

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisi mengenai uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, Definisi istilah dan sistematika pembahasan, Adapun penjabarannya sebagai berikut:

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Arus informasi semakin mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat terutama siswa. Informasi yang didapat seharusnya dapat membantu untuk menambah pengetahuan, wawasan, budi pekerti dan hal-hal positif lainnya. Namun demikian, fakta menunjukkan dengan keterbukaan informasi siswa mengalami kesulitan dalam memilih dan memilah informasi yang berguna. Maulana mengemukakan dalam penelitiannya bahwasanya globalisasi sering dikaitkan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang tiada batas. Pengaruh negatif teknologi terhadap pendidikan di era globalisasi mengakibatkan menurunnya moral siswa, bahaya dunia maya, ketergantungan, meningkatkan kesenjangan sosial, tradisi serba cepat dan instan dalam pembelajaran.²

Sekolah merupakan pendidikan formal yang berperan penting dalam sebuah pendidikan. Sekolah merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta

²Maulana, Pengaruh Teknologi Terhadap dkk., “*SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*” 2022, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula> , vol 2, No 3, hlm 373-374.

wadah bagi siswa untuk memperoleh materi pembelajaran. Dalam KBBI sekolah diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan yang sudah ditentukan.³ Adapun untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan pada sekolah dibutuhkan komponen-komponen penting yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya yaitu kurikulum. Maya Amarta dkk. mengemukakan kurikulum memiliki empat fungsi yaitu sebagai pengembangan proses kognitif anak, aktualisasi diri anak, rekonstruksi sosial, dan akademik.⁴

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peran krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran. Secara umum, Kurikulum memiliki beberapa pengertian., Menurut KBBI, Kurikulum merupakan perangkat mata Pelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan.⁵ Selain itu, Pengertian kurikulum menurut UU No 20 Tahun 2003 menyatakan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Menurut Smith, dalam Joko dkk. menjelaskan bahwa kurikulum disusun oleh fakta-fakta dan teori-teori yang diajarkan sedemikian sehingga siswa paham sebelum mereka mempelajari

³Sekolah, <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Sekolah> , Diakses pada tanggal 12 september 2024 pukul 13.12.

⁴Maya Amarta dkk., “Peranan dan Fungsi Kurikulum Secara Umum dan Khusus,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2024, Vol 2, No 1, hlm 86.

⁵Kurikulum, <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Kurikulum> , Diakses pada tanggal 13 september 2024 pukul 10.03.

⁶“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia”.

materi yang lebih tinggi tingkat kesulitannya.⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dan Pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan.

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami pergantian kurikulum dari tahun ke tahun. Terhitung setelah kemerdekaan pada tahun 1945 sampai dengan 2024 kurikulum sudah mengalami 11 kali pergantian 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013, 2020. Menurut Farah Dina kurikulum terbagi menjadi tiga masa, masa orde lama (1945-1965), masa orde baru (1966-1998) dan masa revormasi (1999-sekarang). Kurikulum pertama di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 diawali dengan kurikulum 1947 yang disebut dengan kurikulum Rentjana Pelajaran 1947. konsep kurikulum Rentjana pelajaran 1947 masih bersifat sederhana, yaitu hanya sebagai rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan atau diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.⁸ Adapun kurikulum masa revormasi yang terbaru yang digunakan sekarang adalah kurikulum merdeka.

Pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena perubahan dan perkembangan zaman berlangsung dengan cepat, begitu juga dengan peningkatan perbaikan dan penyelesaian masalah dalam masyarakat. Dengan demikian satuan pendidikan harus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan perbaikan tersebut. Hal tersebut Sebagaimana

⁷Joko Suratno, dkk., Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya, *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2022, Vol 2, No 1, hlm 68.

⁸Farah Dina Insani, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat ini", *As Salam I*, 2019, Vol VIII, No 1, hlm 46-60.

dikemukakan oleh Farah Dina bahwasanya akan terjadi perubahan yang sangat mutlak dalam berbagai bidang. Dia mengatakan pula bahwa gaya hidup manusia, moral, seni dan agama akan sangat dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi karena keduanya berada di posisi central.⁹

Sejak tahun 2021, kurikulum Merdeka mulai diterapkan dan dievaluasi secara bertahap. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Ia mengatakan Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Selain itu, melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.¹⁰

Kurikulum Merdeka sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai merdeka belajar. Sebagaimana yang dikutip dalam Bakhrudin All Habsy dkk. yang menyatakan, bahwa hakikat merdeka belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, hal tersebut untuk mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, sehingga tidak hanya belajar melalui materi dari buku atau modul saja.¹¹ Selain berkaitan

⁹Farah Dina Insani, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini", *As Salam I*, 2019, vol 8, No 1, hlm 45.

¹⁰ Kurikulum Merdeka, <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Detail/Luncurkan-Kurikulum-Merdeka-Mendikbudristek-Ini-Lebih-Fleksibel> , Diakses pada tanggal 13 september 2024 pukul 15.19.

¹¹Bakhrudin All Habsy dkk., "Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2024, vol 8, No 1, hlm 574.

dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, merdeka belajar juga berkesinambungan dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Paulo. Pendapat Paulo yang dikutip oleh Madhakomala dkk menyatakan, konsep pendidikan pembebasan memiliki penafsiran bahwa pendidikan yang ada harusnya dapat membuat pelajar atau peserta didiknya merasakan kebebasan baik kebebasan berpikir terutama kebebasan untuk bersuara untuk mengeluarkan pendapatnya.¹² Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diartikan bahwasanya kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan minat belajar dan potensi siswa, serta memperkuat kompetensinya. Sejalan dengan pemikiran tersebut pada tahun 2024 ini Kemendikbudristek menyampaikan adanya program terbaru yakni sastra masuk kurikulum.

Program “Sastra Masuk Kurikulum” adalah turunan dari episode merdeka belajar ke-15 yang terdiri dari kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Program tersebut berangkat dari salah satu tujuan kurikulum merdeka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 yaitu untuk menguatkan kompetensi dan budaya literasi membaca. Tujuan tersebut juga selaras dengan tujuan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yaitu memperkuat rasa cinta tanah air, membangun jati diri dan karakter bangsa, serta menumbuhkembangkan budaya

¹²Madhakomala, dkk., “Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”, *Jurnal Pendidikan*, 2022, Vol 8, No 2, hlm 168.

literasi seluruh warga negara Indonesia. Program sastra masuk kurikulum merupakan program terakhir dari kurikulum merdeka yang diumumkan oleh kemendikbud pada tahun 2024. Manifestasi dari kedua tujuan tersebut salah satunya dengan memanfaatkan buku sastra dalam implementasi kurikulum merdeka, untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan empati, dan mengasah kreativitas, serta nalar kritis peserta didik.¹³

Program Sastra Masuk Kurikulum dirancang tidak hanya untuk murid melainkan juga untuk para guru dalam rangka peningkatan literasi membaca, khususnya membaca, menikmati, dan memahami karya sastra. Pemanfaatan sastra dalam pembelajaran kurikulum merdeka juga diharapkan dapat membawa pengalaman bersastra bagi para guru dan murid di dalam ruang kelas, yaitu dengan menikmati membaca dan mendiskusikan secara aman dan nyaman tema-tema yang tertulis dalam setiap karya sastra Indonesia. Pada akhirnya, pemanfaatan sastra dalam pembelajaran diharapkan dapat mendukung pendidikan karakter pada Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, yaitu dengan menumbuhkan rasa toleransi dan gotong royong, mengasah kreativitas dan penalaran kritis, serta mempromosikan nilai-nilai keimanan dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kebhinekaan global, dan kemandirian.

Adapun sudah disebutkan bahwa kurikulum merdeka mempunyai tujuan mengembangkan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021,

¹³Sastra Masuk Kurikulum, <https://Buku.Kemdikbud.Go.Id/Sastra-Masuk-Kurikulum/Tentang-Program> , Diakses pada tanggal 14 september 2024 pukul 10.04.

dalam Artha Mahendra dkk. tentang Program Sekolah Penggerak, menyatakan Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam karakteristik primer, yaitu, beriman, bertakwa pada yang kuasa yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan dunia, berdikari bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi serta elemen-elemen di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus waktu pembelajaran akan tetapi diajarkan dalam pembelajaran intrakurikuler.¹⁴

Setiap dimensi pada Profil Pelajar Pancasila memiliki elemen kunci, pembagian pada setiap dimensi, dan sub dimensi bertujuan untuk mengembangkan karakter dan sikap Pancasila pada pelajar dan membantu pelajar memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. pada dimensi satu yaitu dimensi “Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”, Dimensi satu terbagi menjadi 5 elemen kunci, diantaranya yaitu: 1. akhlak beragama, 2. akhlak pribadi, 3. akhlak kepada manusia, 4. akhlak kepada alam dan yang terakhir ialah akhlak bernegara. Setiap elemen kunci pada dimensi satu tersebut memiliki Subelemen sepuluh pembagian sebagai berikut: mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama/kepercayaan, pelaksanaan ritual ibadah, integritas, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual, mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, berempati kepada orang lain, memahami keterhubungan ekosistem

¹⁴Artha Mahindra Diputera, dkk., “Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini”, *Bunga Rumpai Usia Emas*, 2022, vol 8, No 1, hlm 1.

bumi, menjaga lingkungan alam sekitar, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.¹⁵

Dalam beberapa penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada nilai profil pelajar pancasila, dan ada beberapa yang fokus pada nilai-nilai tertentu saja. Dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan pada dimensi satu, yakni Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia” yang terbagi menjadi lima elemen kunci dan sepuluh subelemen, dan penerapannya pada sastra. Kegiatan menganalisis dimensi satu Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk dari apresiasi sastra.

Salah satu karya sastra yang dapat digunakan dalam sastra masuk kurikulum yaitu novel. Dalam KBBI dijelaskan novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹⁶ Menurut Vio Amandhini, dkk. dalam Nurgiyantoro mengemukakan bahwa novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.¹⁷ Novel tersebut disajikan dengan bahasa yang indah tetapi mudah dipahami sehingga novel menjadi karya sastra yang paling banyak diminati pembaca. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel berisikan

¹⁵“Profil Pelajar Pancasila, <https://Guru.Kemdikbud.Go.Id/Kurikulum/Referensi-Penerapan/Profil-Pelajar-Pancasila/Fase-d/> , Diakses pada tanggal 14 september 2024 pukul 07.13.

¹⁶Novel, <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Novel> , Diakses pada tanggal 14 september 2024 pukul 07.18.

¹⁷Vio Amandini Afriliana, dkk., “Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik SMA Melalui Pembelajaran Sastra”, *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* , 2023, vol 3, No 2, hlm 2.

pesan berupa nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang sengaja disampaikan pengarang kepada pembaca agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel dianggap sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Salah satu bentuk upaya dalam menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, pendidik membiasakan peserta didik agar gemar membaca. Diantaranya dengan membaca karya sastra berupa novel. Menurut I Ketut Suar Adnyana mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Cakupan pembelajaran tersebut mengarahkan siswa terampil menguasai empat keterampilan bahasa, mampu mengapresiasi sastra, dan berpikir kritis. Cakupan pembelajaran ini dikemas dalam pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila sehingga terwujud Profil Pelajar Pancasila.¹⁸ Dengan membaca novel peserta didik diharapkan mendapat pesan moral yang diamanatkan pengarang kepada pembaca sesuai dengan nilai dalam Profil Pelajar Pancasila dimensi satu.

Novel "*Laut Pasang 1994*" karya Lilpudu dipilih sebagai bahan penelitian oleh penulis karena latar belakang cerita ini terinspirasi dari peristiwa tsunami Banyuwangi 1994. Perkenalan singkat dan prolog novel menggambarkan kejadian yang menghancurkan seluruh kota dalam waktu singkat. Dalam novel tersebut tujuh toko utama menjadi saksi bagaimana gelombang pasang malam

¹⁸I Ketut Suar Adnyana, "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II)*, 2022, hlm 33.

itu mengubah segalanya. Penulis menciptakan sebuah setting yang dramatis dan penuh dengan potensi konflik, memperlihatkan dampak yang mendalam dari peristiwa alam tersebut terhadap kehidupan para tokoh dengan karakter masing-masing. Dengan demikian latar belakang novel memberikan pengalaman bagi pembaca berupa nilai sosial yang beragam.

Berthin Simega dalam Pluto berpendapat bahwa kehidupan dalam karya sastra merupakan tiruan terhadap kehidupan kenyataan yang sebenarnya, yang menggambarkan kehidupan dengan nilai sosial. Dengan demikian nilai sosial dapat dianalisis lebih dalam melalui pendekatan Sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra bertujuan untuk memahami dampaknya terhadap karakter-karakter dalam cerita. Menurut Damono dalam Tasya Rahmah berpendapat bahwasannya pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang dapat dipakai dalam penelitian tentang isu-isu sosial dalam sastra yaitu peneliti menganalisis yang tersirat dalam karya sastra dan yang menjadi tujuannya.¹⁹

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Wellek dan Warren dalam Veronica Chervinnita dkk. bahwasannya fokus perhatian sosiologi karya sastra terletak pada isi karya sastra, tujuan serta hal lainnya yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.²⁰ Sementara itu Roucek dan Warren dalam Thita Siti Lestari dkk. berpendapat bahwasannya

¹⁹ Tasya Rahmah, Hestiyani Parai, "Analisis Problem Sosial dalam Cerpen "Guru" Karya Putu Wijaya dengan Pendekatan Sosiologi Sastra", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 2023, Volume 9, Nomor 2, hlm 2.

²⁰ Veronica dkk., "Kritik Sosial dalam Puisi dari Catatan Seorang Demonstran (Tufiq Ismail) dan Puisi Sikap (Wiji Thukul)", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2021, Vol 3, No 2, hlm 19.

pendekatan sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra yang didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Penelitian dengan pendekatan di atas dimaksudkan untuk membuat atau menyajikan deskripsi berupa kata-kata secara sistematis mengenai wujud dimensi satu Profil Pelajar Pancasila yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca dalam novel "*Laut Pasang 1994*".

Sinopsis dalam novel "*Laut Pasang 1994*" menggambarkan kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh dalam cuplikan tersebut menunjukkan interaksi antar tokoh dalam situasi sehari-hari, seperti kegiatan di dapur, persiapan bekal untuk kebun, dan kegiatan di warung. Selain itu, cuplikan tersebut juga menunjukkan adanya konflik antar tokoh, seperti contoh ketika Apta selalu mendapat perlakuan kejam dari bapaknya, Apta tidak pernah ingin menaruh dendam kepada Bapak, karena Apta selalu mengingat pesan almarhum Ibu. Banyak terdapat nilai moral yang tergambar dalam cerita tersebut. Cerita keluarga yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan dimensi satu nilai Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa novel Lilpudu "*Laut Pasang*" berisi kisah tentang nilai kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap orang, nilai yang harus digunakan untuk bertindak dan berperilaku agar menjadi manusia yang mulia dan bermartabat. Selain itu, novel *Laut Pasang 1994* mengungkapkan

bahwa tujuh tokoh utama memiliki karakter yang patut dicontoh. Hal ini terbukti oleh kecintaannya yang luar biasa terhadap keluarganya. Ketika Ibu mereka meninggal, tujuh tokoh anak ini saling membantu dan bahu membahu untuk saling melengkapi, Bapak mereka meninggalkan mereka karena merasa terpuruk atas kehilangan sosok istrinya. Ketika Bapak mereka sudah mulai sadar karena telah menyiksa ke-7 anaknya dengan menelantarkan mereka, ke-7 anak tersebut dengan lapang menerima bapak pulang ke rumah, akan tetapi bencana tsunami menimpa daerah mereka. Tsunami yang besar menghilangkan beberapa nyawa dari ke-7 anak ini. Alur tersebut merupakan puncak konflik dari novel "*Laut Pasang 1994*".

Penelitian mengenai Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh banyak kalangan. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu diantaranya jurnal yang berjudul "Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel "*Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*" oleh Aisyah Salma Rasyida pada tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat lima nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* yaitu, a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b. berkebinekaan global, c. bergotong-royong, d. mandiri, e. bernalar kritis, dan f. kreatif. Nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, dan Romo Felix, nilai berkebinekaan global dimiliki oleh tokoh Biru Laut. Nilai bergotong-royong dimiliki oleh tokoh Biru Laut dan Aswin Pratama. Nilai mandiri dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex. Nilai

bergotong-royong dimiliki oleh tokoh Biru Laut dan Aswin Pratama. Nilai bernalar kritis dimiliki oleh tokoh Biru Laut, Asmara Jati, Alex, dan Aswin Pratama, Nilai kreatif dalam novel *Laut Bercerita* dimiliki oleh tokoh Aswin Pratama dan Biru Laut.

Adapun penelitian yang kedua jurnal yang berjudul “*Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Pendek Senyum Karyamindan Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari*” oleh Syaidah, Nanik, Wa mirna Pada tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui 05 data yang mengandung nilai karakter yang diuraikan sebagai berikut. a) Dimensi beriman, bertakwa kepada TYME, dan berakhlak mulia yang mengandung 52 nilai yang terdiri dari nilai religius, jujur, adil, rendah hati, berempati, peduli sosial, murah hati, welas asih, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan suka menolong. b) Dimensi berkebinekaan global yang mengandung lima nilai, yaitu saling menghargai. c) Dimensi bergotong royong yang mengandung 12 nilai, yaitu kerja sama, gotong royong, dan berbagi. d) Dimensi mandiri yang mengandung tujuh nilai tanggung jawab. e) Dimensi bernalar kritis yang mengandung 22 nilai yang terdiri rasa ingin tahu dan kerja keras. f) Dimensi kreatif yang mengandung empat nilai.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk memilih novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu sebagai objek penelitian. *Novel laut pasang 1994* perlu diteliti untuk menemukan nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi satu yang digunakan sebagai alternatif sumber pembelajaran program sastra masuk kurikulum. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “*Dimensi Satu Profil*

Pelajar Pancasila dalam Novel Laut Pasang 1994 Sebagai Alternatif Sumber Pembelajaran Program Sastra Masuk Kurikulum”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, penulis memfokuskan penelitian ini pada “*Dimensi Satu Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Laut Pasang 1994 sebagai Alternatif Sumber Pembelajaran Program Sastra Masuk Kurikulum*”. Dengan mempertimbangkan fokus penelitian, adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dimensi satu Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam *novel laut pasang 1994*?
2. Bagaimana kesesuaian novel *Laut Pasang 1994* sebagai alternatif sumber pembelajaran program sastra masuk kurikulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan tersebut, diturunkan menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dimensi satu Profil Pelajar Pancasila dalam *Novel Laut Pasang 1994*.
2. Mendeskripsikan kesesuaian *Novel Laut Pasang 1994* sebagai alternatif sumber pembelajaran program sastra masuk kurikulum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki keuntungan teoretis dan praktis. Keuntungan teoretis berasal dari kemajuan jangka panjang dalam teori pembelajaran, dan

keuntungan praktis berasal dari pengaruh langsung pada elemen-elemen pembelajaran.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris untuk alternatif sumber pembelajaran bermuatan sastra dalam novel *Laut Pasang 1994*. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pengetahuan di bidang studi sastra Indonesia, khususnya bidang studi pendekatan sosiologi sastra untuk perkembangan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini meningkatkan pengalaman penelitian sastra yang dikaji menggunakan pendekatan analisis isi dengan pisau analisisnya yaitu sosiologi sastra, serta memberikan pengalaman menganalisis Dimensi Satu dalam novel "*Laut pasang 1994*" sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi diri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki pembahasan yang serupa.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana guru menggunakan karya sastra sebagai bahan ajar sastra

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra masuk kurikulum.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan pembaca pada nilai dimensi satu profil pelajar Pancasila yang harus ditanamkan dalam kehidupan.

e. Penegasan Istilah

Agar pembaca memiliki kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam penelitian ini dengan judul “*Dimensi Satu Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Laut Pasang 1995 sebagai Alternatif Sumber Pembelajaran Program Sastra Masuk Kurikulum*”, sehingga diantara pembaca tidak menimbulkan pemahaman makna yang berbeda. Adapun penegasan istilah secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Dimensi

Menurut KBBI, dimensi memiliki pengertian ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dan sebagainya), jika dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila, dimensi bisa diartikan sebagai penggunaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan ukurannya masing-masing.²¹

b. Profil Pelajar Pancasila

²¹Dimensi, <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Dimensi> , Diakses pada tanggal 15 september 2024 pukul 08.25.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yakni: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.²²

c. Novel

Karya sastra berbentuk yang termasuk dalam golongan prosa dan ditulis dalam bentuk tulisan atau teks oleh seorang penulis yang berasal dari latar belakang tertentu dengan tujuan menyampaikan suatu pesan.²³

d. Sastra masuk Kurikulum

Sastra Masuk Kurikulum adalah turunan dari Episode Merdeka Belajar ke-15, Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Program ini berangkat dari salah satu tujuan Kurikulum Merdeka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 yaitu untuk menguatkan

²²Profil Pelajar Pancasila, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, Diakses pada tanggal 15 september 2024 pukul 09.10.

²³Kajian Pustaka, dan Kerangka, Berpikir A Kajian Pustaka, "BAB II", hlm 2.

kompetensi dan budaya literasi membaca. Tujuan sastra masuk kurikulum adalah untuk memanfaatkan karya sastra dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan empati, dan mengasah kreativitas serta nalar kritis murid.²⁴

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas secara operasional penelitian tentang “*Dimensi Satu Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Laut Pasang 1994 Sebagai Alternatif Sumber Pembelajaran Program Sastra Masuk Kurikulum*” ini adalah Dimensi satu dari Profil Pelajar Pancasila yang meliputi “Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia” dalam Novel *Laut Pasang 1994* sebagai alternatif sumber pembelajaran program sastra masuk kurikulum.

f. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “*Dimensi Satu Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Laut Pasang 1994 sebagai Alternatif Sumber Pembelajaran Program Sastra Masuk Kurikulum*”. Adapun pembahasan yang disajikan oleh peneliti diantaranya yaitu.

1. BAB I Pendahuluan.

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah.

²⁴Sastra masuk kurikulum, <https://Buku.Kemdikbud.Go.Id/Sastra-Masuk-Kurikulum/Tentang-Program> , Diakses pada tanggal 15 september 2024 pukul 09.15.

2. BAB II Kajian Teori

Bab ini terdiri dari Deskripsi Teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian.

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian.

Bab ini terdiri dari paparan penjelasan mengenai hasil penelitian.

5. BAB V Pembahasan.

Bab ini berisi penjabaran mengenai hasil penelitian.

6. BAB VI Penutup.

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

7. Daftar rujukan dan lampiran-lampiran.